



Penguatan Social Support Orang Tua melalui Psikoedukasi pada Siswa SMP IT Madinah Al Fatih Gadur Kabupaten Padang Pariaman

Raisa Karima*, Siska Oktari, Rozi Sastra Purna, Dwi Puspasari, Nelia Afriyeni, Nisa Indah Pertiwi, Puji Gufron Rhodes, Istazro Rosyid Yurisman, Karina Putri Iskandar, Asla Al Mutmainnah

Departemen Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: raisa.karima@med.unand.ac.id

Abstract: This community service activity aimed to describe the level of parental social support and to provide psychoeducation to parents and guardians of ninth-grade students at Madinah Al Fatih Gadur Islamic Junior High School in order to enhance their understanding in supporting children's education and career planning. The activity was conducted through face-to-face psychoeducation sessions followed by small group discussions with a psychologist, involving 49 parents and guardians. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring four dimensions: emotional, appraisal, instrumental, and informational support. Descriptive analysis showed that 71.43% of respondents were in the moderate category, while 14.29% were in both the high and low categories. Emotional support had the highest mean score ($M = 22.16$), whereas instrumental support had the lowest ($M = 5.86$), indicating the predominance of emotional support over tangible assistance. These findings highlight the importance of strengthening the role of parents in supporting children's educational success and facilitating early career planning through the provision of optimal social support.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *social support* orang tua serta memberikan psikoedukasi kepada orang tua dan wali siswa kelas IX di SMP IT Madinah Al Fatih Gadur guna meningkatkan pemahaman dalam mendukung pendidikan dan perencanaan karier anak. Kegiatan dilaksanakan melalui psikoedukasi tatap muka yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil bersama psikolog, melibatkan 49 orang tua dan wali siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert yang mengukur empat dimensi, yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa 71,43% responden berada pada kategori sedang, sementara 14,29% berada pada kategori tinggi dan rendah. Dukungan emosional memiliki rata-rata tertinggi ($M = 22,16$), sedangkan dukungan instrumental terendah ($M = 5,86$), menunjukkan dominasi dukungan emosional dibandingkan bantuan nyata. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak serta membantu anak dalam merencanakan karier sejak dini melalui pemberian *social support* yang optimal.

Article History:

Received: 21-02-2026
Reviewed: 30-03-2026
Accepted: 10-04-2026
Published: 20-05-2026

Key Words:

Social Support;
Parental Role;
Psychoeducation.

Sejarah Artikel:

Diterima: 21-02-2026
Direview: 30-03-2026
Disetujui: 10-04-2026
Diterbitkan: 20-05-2026

Kata Kunci:

Social Support, Peran Orang Tua, Psikoedukasi.

How to Cite: Karima, R., Oktari, S., Rozi Sastra Purna, Dwi Puspasari, Nelia Afriyeni, Nisa Indah Pertiwi, ... Asla Al Mutmainnah. (2026). Penguatan Social Support Orang Tua melalui Psikoedukasi pada Siswa SMP IT Madinah Al Fatih Gadur Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(2), 776-783. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i2.20503>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v7i2.20503>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang krusial, di mana individu mulai membangun konsep identitas diri yang berkaitan dengan nilai, keyakinan, dan tujuan hidup sebagai bekal menuju kedewasaan (Papalia et al., 2009). Pada tahap ini, remaja dihadapkan pada berbagai tuntutan, baik akademik, sosial, maupun emosional, yang menuntut kemandirian lebih tinggi dibandingkan tahap perkembangan sebelumnya. Ketidaktercapaian dalam membentuk identitas diri dapat berdampak pada kebingungan peran serta ketidakmampuan dalam merencanakan masa depan secara positif (Santrock, 2003). Oleh karena itu, remaja memerlukan dukungan dari lingkungan terdekat, terutama orang tua, dalam menjalani proses perkembangan tersebut.

Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan remaja, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terbukti dapat meningkatkan keberhasilan belajar serta membantu remaja dalam mengambil keputusan terkait masa depan (Santrock, 2003). Dukungan yang diberikan orang tua dapat berupa menciptakan lingkungan yang aman secara emosional, pemberian arahan, serta kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi potensi dirinya (Zhang & Qin, 2023). Namun, fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang kurang terlibat dalam proses pendidikan anak dan cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab tersebut kepada pihak sekolah.

Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat berdampak pada rendahnya dukungan sosial yang diterima remaja. Padahal, dukungan sosial (*social support*) merupakan salah satu faktor penting dalam membantu remaja mengatasi stres, kecemasan, serta berbagai tantangan perkembangan. Dukungan sosial didefinisikan sebagai persepsi individu bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial yang saling membantu (Taylor, 2011). Dukungan ini dapat berbentuk dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan, yang semuanya berperan dalam membantu remaja mengembangkan konsep diri dan identitas yang sehat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua mampu mengurangi risiko perilaku menyimpang, meningkatkan kesejahteraan psikologis, serta membantu remaja dalam menghadapi tekanan perkembangan (Hurd et al., 2018; Saraswatia et al., 2015).

Berdasarkan hasil diskusi awal dengan pihak sekolah, disampaikan bahwa banyak siswa kelas IX masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan, baik ke SMA maupun SMK. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses pengambilan keputusan terkait pendidikan dan perencanaan karier anak masih sangat terbatas, sehingga mereka belum memahami bentuk dukungan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Kebanyakan orang tua memang menganggap bahwa pendidikan di sekolah sudah cukup untuk membentuk karakter dan masa depan anak (Jeong & Jang, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya *social support* dalam mendukung perkembangan remaja.

Siswa kelas IX berada pada fase transisi perkembangan yang krusial, yaitu peralihan dari jenjang sekolah menengah pertama ke pendidikan menengah atas (SMA/SMK), yang juga menjadi tahap awal dalam pembentukan orientasi dan perencanaan karier. Pada fase ini, siswa dihadapkan pada tekanan akademik yang cukup tinggi, terutama terkait ujian akhir, sekaligus tuntutan untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan (Alfarizi et al., 2025). Tekanan tersebut berpotensi menimbulkan kebingungan, kecemasan, dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, keberadaan *social support*, khususnya dari



orang tua, menjadi faktor penting dalam membantu siswa mengelola tekanan akademik serta merencanakan masa depan pendidikan dan karier secara lebih matang (Amria et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan psikoedukasi yang bersifat promotif dan preventif. Psikoedukasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan orang tua dalam memberikan dukungan yang tepat kepada anak. Dengan meningkatnya pemahaman orang tua, diharapkan mereka mampu memberikan dukungan yang optimal sehingga remaja dapat berkembang secara sehat dan mampu merencanakan masa depan dengan lebih baik (Bal et al., 2003).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat *social support* orang tua serta memberikan psikoedukasi kepada orang tua dan wali siswa kelas IX di SMP IT Madinah Al Fatih Gadur, Kabupaten Padang Pariaman, guna meningkatkan pemahaman mereka dalam mendukung proses pendidikan dan perencanaan karier anak.

Metode Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2025 di Gedung Musala SMP IT Madinah Al Fatih Gadur, Kabupaten Padang Pariaman. Metode pelaksanaan menggunakan psikoedukasi *social support* yang dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Jumlah responden dalam kegiatan ini sebanyak 49 orang, yang terdiri dari orang tua dan wali siswa kelas IX, di mana setiap siswa diwakili oleh satu orang tua atau wali. Kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan teori House (dalam Putra, 2022) menggunakan skala likert, yang mengukur empat dimensi, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan (*appraisal support*), dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Intervensi dilakukan dalam bentuk psikoedukasi mengenai *social support* yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendukung proses pendidikan dan perencanaan karier anak. Materi yang disampaikan meliputi pemaparan hasil tes intelegensi dan minat siswa secara klasikal, penjelasan mengenai pola asuh berdasarkan teori Diana Baumrind (1971), perkembangan remaja ditinjau dari aspek fisik, kognitif, dan sosial, serta kiat dalam menghadapi remaja generasi Z. Setelah penyampaian materi, peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengikuti diskusi interaktif yang difasilitasi oleh seorang psikolog di setiap kelompok selama ± 60 menit. Pada tahap ini, psikolog berperan sebagai fasilitator sekaligus pemberi *insight* dalam diskusi. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi tingkat dukungan sosial serta nilai rata-rata pada masing-masing dimensi. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan kondisi dukungan sosial orang tua serta sebagai dasar dalam mengevaluasi kebutuhan intervensi lanjutan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengisian kuesioner *social support* oleh peserta untuk mengukur gambaran awal dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada anak. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi psikoedukasi oleh Ketua Departemen Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas mengenai *social support*, pola asuh, serta perkembangan remaja. Dalam sesi ini juga dipaparkan secara umum hasil tes intelegensi (IQ) dan minat bakat siswa yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengikuti diskusi kelompok yang difasilitasi oleh psikolog. Hasil kuesioner *social support* serta hasil



tes IQ dan minat bakat digunakan sebagai bahan evaluasi dan refleksi dalam diskusi tersebut. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat antusias, aktif bertanya, serta berbagi pengalaman terkait pengasuhan remaja.



Gambar 1. Konseling Kelompok dengan Orang Tua/Wali Siswa

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh para orang tua dan wali siswa kelas IX SMP IT Madinah Al Fatih Gadur dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Kehadiran Peserta

Orang Tua	Jumlah	Persentase
Ayah	14	28.6%
Ibu	31	63.3%
Wali Siswa	4	8.2%
Total	49	100%

Mayoritas peserta adalah ibu (63,3%), yang menunjukkan bahwa keterlibatan ibu dalam pendidikan dan pengasuhan anak masih dominan dibandingkan ayah dan wali. Berdasarkan kuisioner *social support* yang sudah diisi oleh orang tua, didapatkan hasil *social support* orang tua dari siswa SMP IT Madinah Gadur Pariaman kelas IX adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Social Support

Variabel	Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD
<i>Social Support</i>	59	79	68.78	4.170

Tabel 3. Kategorisasi Social Support

Kategorisasi	Raw Score	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 64.61$	7	14.29%
Sedang	$64.61 \leq X < 72.96$	35	71.43%
Tinggi	$X \geq 72.96$	7	14.29%
Total		49	100%

Nilai rata-rata *social support* sebesar 68,78 menunjukkan bahwa secara umum dukungan sosial orang tua berada pada kategori sedang. Distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa 71,43% responden berada pada kategori sedang, sedangkan masing-masing 14,29% berada pada kategori tinggi dan rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa orang tua telah memberikan dukungan kepada anak, namun belum optimal dalam memenuhi seluruh kebutuhan perkembangan remaja. Jika ditinjau berdasarkan indikator, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Mean Berdasarkan Indikator Social Support

Indikator	Mean
Dukungan emosional	22.16
Dukungan penghargaan	20.14
Dukungan instrumental	5.86
Dukungan Informasi	20.61



Berdasarkan hasil tersebut, dukungan emosional merupakan indikator dengan nilai tertinggi, sedangkan dukungan instrumental merupakan yang terendah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung lebih banyak memberikan perhatian, empati, dan penerimaan kepada anak, dibandingkan dengan dukungan dalam bentuk bantuan nyata seperti penyediaan fasilitas atau sumber daya pendukung perkembangan anak.

Temuan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam bentuk dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. Tingginya dukungan emosional mengindikasikan bahwa hubungan afektif antara orang tua dan anak telah terjalin dengan baik. Namun, rendahnya dukungan instrumental dapat dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi maupun kurangnya pemahaman orang tua terhadap kebutuhan spesifik anak dalam mengembangkan potensi diri (Malecki & Demaray, 2003).

Dalam kegiatan ini, hasil kuesioner *social support* tidak hanya digunakan sebagai data deskriptif, tetapi juga dikombinasikan dengan hasil tes intelegensi (IQ) dan minat bakat siswa sebagai bahan evaluasi dalam sesi diskusi kelompok. Pendekatan ini memungkinkan orang tua memahami kondisi anak secara lebih komprehensif, sehingga mereka dapat menyesuaikan bentuk dukungan dengan potensi, kebutuhan, serta arah pengembangan anak.

Pemaparan hasil tes intelegensi (IQ) dan minat bakat tidak disampaikan secara individual kepada orang tua, melainkan melalui pengelompokan berdasarkan rentang skor IQ yang relatif serupa dalam sesi diskusi kelompok. Pendekatan ini membuat diskusi bersama psikolog menjadi lebih terarah, karena permasalahan yang muncul cenderung lebih homogen di setiap kelompok. Adapun hasil tes IQ secara rinci diserahkan kepada pihak sekolah, sehingga apabila orang tua membutuhkan informasi lebih lanjut, mereka dapat melakukan konsultasi langsung dengan pihak sekolah.

Selain itu, strategi ini juga memberikan dampak terhadap perubahan perspektif orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak. Orang tua menjadi lebih memahami potensi kognitif serta kecenderungan minat anak, sehingga mampu mempertimbangkan pilihan pendidikan lanjutan dan arah karier yang lebih sesuai. Kondisi ini mendorong pergeseran bentuk dukungan, khususnya pada aspek informasi dan instrumental. Pemahaman yang baik membuat orang tua mulai lebih aktif dalam mencari informasi terkait pilihan sekolah, jurusan, serta peluang pengembangan karier, serta mempertimbangkan penyediaan fasilitas atau sumber daya yang relevan dengan minat dan kemampuan anak (Kesuma et al., 2019; Kurniawati et al., 2025). Hal ini juga terlihat dalam diskusi kelompok, di mana beberapa orang tua mulai mengungkapkan rencana konkret dalam mendukung pilihan pendidikan anak sesuai dengan hasil asesmen yang diperoleh.

Pelaksanaan psikoedukasi yang dilanjutkan dengan diskusi kelompok interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta. Sebelum sesi diskusi, sebagian orang tua masih menunjukkan keterbatasan dalam memahami potensi, minat, serta arah pendidikan lanjutan anak. Namun, setelah mengikuti diskusi bersama psikolog, orang tua mulai mampu mengidentifikasi potensi anak berdasarkan hasil asesmen serta merumuskan langkah konkret dalam mendukung pilihan pendidikan lanjutan yang sesuai. Hal ini tercermin dari meningkatnya kualitas pertanyaan yang diajukan, serta munculnya diskusi yang lebih terarah terkait pemilihan sekolah, jurusan, dan strategi pendampingan anak. Pendekatan ini menunjukkan bahwa metode partisipatif lebih efektif dalam membantu orang tua memahami materi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku peserta (Baroroh et al., 2024; Kamalova, 2026). Selain itu, proses evaluasi melalui umpan balik langsung menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua



merasa kegiatan ini membantu mereka untuk lebih memahami kebutuhan anak serta memberikan gambaran yang lebih jelas dalam mendukung perencanaan pendidikan dan karier anak.

Secara keseluruhan, meskipun tingkat *social support* orang tua berada pada kategori sedang, masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kualitas dukungan, khususnya pada aspek instrumental. Integrasi antara asesmen psikologis dan psikoedukasi dengan pendekatan partisipatif menjadi strategi yang efektif dalam membantu orang tua memahami serta mendukung perkembangan remaja, terutama dalam konteks pendidikan dan perencanaan karier.

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua dan wali siswa kelas IX di SMP IT Madinah Al Fatih Gadur memiliki tingkat *social support* dalam kategori sedang. Bentuk dukungan yang paling dominan adalah dukungan emosional, sedangkan dukungan instrumental masih relatif rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa orang tua cenderung memberikan perhatian, empati, dan pemahaman kepada anak, namun belum optimal dalam menyediakan dukungan dalam bentuk bantuan nyata seperti fasilitas belajar atau pengembangan minat bakat.

Kegiatan psikoedukasi yang dipadukan dengan pemaparan hasil tes intelegensi (IQ) dan minat bakat serta diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman orang tua, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan dalam bentuk dukungan yang diberikan. Sebelum kegiatan, dukungan orang tua cenderung lebih berfokus pada aspek emosional, seperti perhatian dan empati. Namun, setelah mengikuti psikoedukasi, orang tua mulai mengembangkan dukungan yang lebih terarah, khususnya pada aspek informasi dan instrumental, seperti mencari informasi terkait pilihan sekolah lanjutan serta mempertimbangkan penyediaan fasilitas yang sesuai dengan potensi anak. Pendekatan ini membantu orang tua dalam merefleksikan bentuk dukungan yang telah diberikan serta menyesuaikannya dengan potensi dan arah pengembangan anak. Dengan demikian, psikoedukasi *social support* berbasis asesmen psikologis dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas dukungan orang tua dalam mendukung pendidikan dan perencanaan karier anak.

Saran

Berdasarkan temuan dalam kegiatan pengabdian ini, disarankan agar pihak sekolah dan orang tua dapat membangun kerja sama yang lebih aktif dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan siswa. Sekolah diharapkan tidak hanya berperan sebagai penyedia pendidikan formal, tetapi juga sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi kepada orang tua terkait pentingnya *social support* yang komprehensif bagi remaja. Orang tua juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dalam proses pendidikan anak dengan memberikan dukungan yang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencakup dukungan instrumental, penghargaan, dan informasi sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Sinergi antara sekolah dan orang tua dapat diwujudkan melalui program rutin seperti pertemuan parenting, diskusi kelompok, serta monitoring perkembangan siswa secara berkala. Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, diharapkan kualitas *social support* yang diberikan kepada siswa dapat lebih optimal, sehingga mampu mendukung perkembangan identitas diri, kemandirian, serta kesejahteraan psikologis remaja secara lebih menyeluruh.



Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP IT Madinah Al Fatih Gadur atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga kami tujukan kepada kepala sekolah, pihak yayasan, serta para guru yang telah memfasilitasi kegiatan sehingga dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh orang tua dan wali siswa kelas IX yang telah berpartisipasi secara aktif. Keterlibatan dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan psikoedukasi ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian ini menunjukkan peran nyata perguruan tinggi dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan bagi kepentingan masyarakat. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan dalam mendukung peran orang tua dalam perkembangan remaja.

Daftar Pustaka

- Alfarizi, M. A., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Transisi yang Mengguncang: Stres Akademik dalam Masa Remaja Awal di SMPN 2 Jakarta. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2, 1566–1573. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Amria, A. D. K., Afdal, & Hariko, R. (2023). Hubungan Dukungan Orangtua terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP/MTS. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konselin)*, 8, 493–502.
- Bal, S., Crombez, G., Van Oost, P., & Debourdeaudhuij, I. (2003). The role of social support in well-being and coping with self-reported stressful events in adolescents. *Child Abuse and Neglect*, 27(12), 1377–1395. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2003.06.002>
- Baroroh, E. Z., Putri, R. A., & Putri, A. A. (2024). Psikoedukasi dan FGD dalam Membangun Kolaborasi Orang Tua dan Guru di SDIT Darul Ihsan Pontianak. *Gervasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 118–133.
- Hurd, N. M., Albright, J., Wittrup, A., Negrete, A., & Billingsley, J. (2018). Appraisal Support from Natural Mentors, Self-worth, and Psychological Distress: Examining the Experiences of Underrepresented Students Transitioning Through College. *Journal of Youth and Adolescence*, 47(5), 1100–1112. <https://doi.org/10.1007/s10964-017-0798-x>
- Jeong, Y., & Jang, S. (2025). Mediating Role of Parental Support in the Relationship Between Immigrant Mothers' Mental Health and Adolescents' Self-Esteem. *Children*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/children12060677>
- Kamalova, S. R. (2026). Relevance of Pedagogical Practice in Psychological Education. *International Journal of Scientific Trends-(IJST)*, 5(2).
- Kesuma, R. G., Sugiharto, D. Y. P., & Japar, M. (2019). The Role of Openness in Mediating The Involvement of Parents with Career Decision Making Self-Efficacy on JHS Participants in Semarang Article Info. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 11–19. <https://doi.org/10.15294/jubk.v8i1.26616>
- Kurniawati, E., Ardi, Z., Daharnis, D., & Suharnadi, P. (2025). Parental Support and Future Orientation as Predictors of Career Decision-Making Among High School Students: A Correlational Study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7797>



- Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2003). What Type of Support Do They Need? Investigating Student Adjustment as Related to Emotional, Informational, Appraisal, and Instrumental Support. *School Psychology Quarterly*, 18(3), 231–252.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human development, eleventh edition. *McGraw-Hill Higher Education*, 1–832.
- Putra, E. P. (2022). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA, MINAT BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENJAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI SMP NEGERI 2 SRUMBUNG*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, J. W. (2003). *ADOLESCENCE: Perkembangan Remaja* (6th ed.). Erlangga.
- Saraswata, G. K., Zulpahiyana, & Arifah, S. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta*.
- Taylor, S. E. (2011). *Social Support: A Review*.
- Zhang, Y., & Qin, P. (2023). Comprehensive Review: Understanding Adolescent Identity. *Studies in Psychological Science*, 1(2), 17–31. <https://doi.org/10.56397/sps.2023.09.02>